



LAPORAN PP 39
TRIWULAN III TAHUN 2022



BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN

REPUBLIK INDONESIA

2022

KATA PENGANTAR

Laporan PP 39 Triwulan III tahun 2022 ini disusun berdasarkan penerapan anggaran program dan kegiatan yang telah dilaksanakan sampai dengan bulan Maret 2022. Diharapkan laporan ini dapat bermanfaat tidak hanya sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri selama Triwulan III tahun 2022, tetapi juga sebagai informasi dalam rangka meningkatkan kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dimasa yang akan datang.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan PP 39 ini masih diperlukan kajian yang lebih sempurna dan untuk itu kami mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Diharapkan pada tahun-tahun mendatang diperoleh perbaikan baik dari segi penyajian laporan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi, sehingga dapat tercapai harapan dan tujuan penyusunan laporan PP 39 dimaksud. Kami berharap Laporan PP 39 ini dapat menjadi masukan dan bermanfaat bagi pimpinan Kementerian Perindustrian.

Jakarta, 1 Oktober 2022

Kepala BPSDMI ✍



Arus Gunawan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I P E N D A H U L U A N.....	1
1.1. Tugas Pokok dan Fungsi BPSDMI	1
1.2. Latar Belakang Program.....	2
1.3. Struktur Organisasi.....	2
BAB II RENCANA PROGRAM/KEGIATAN.....	5
2.1. Program Tahun 2022.....	5
2.2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja.....	8
BAB III PELAKSANAAN PROGRAM TRIWULAN III TAHUN 2022.....	12
3.1. Hasil yang telah dicapai	12
3.2. Analisis Capaian Kinerja.....	15
3.3. Analisis Capaian Realisasi Anggaran	39
3.4. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan.....	40
3.5. Langkah dan Tindak Lanjut	41
BAB IV P E N U T U P	42

BABI

P E N D A H U L U A N

1.1. Tugas Pokok dan Fungsi BPSDMI

Sesuai Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah menyelenggarakan pembangunan sumber daya manusia industri. Dalam melaksanakan tugas, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian menyelenggarakan fungsi:

- a) Penyusunan kebijakan teknis di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- b) Pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia industri;
- c) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang pembangunan sumber daya manusia industri;
- d) Pelaksanaan administrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri; dan
- e) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Dengan optimalisasi pelaksanaan fungsi tersebut, diharapkan penyelenggaraan tugas Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dalam melaksanakan pembangunan sumber daya manusia industri dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan sasaran dan target yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan, setiap Pimpinan Kementerian/Lembaga melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan Renja-KL yang meliputi pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan tugas dan kewenangannya.

Pemantauan pelaksanaan program dan kegiatan tersebut dilakukan terhadap perkembangan realisasi penyerapan dana, realisasi pencapaian target keluaran (output), dan kendala yang dihadapi.

1.2. Latar Belakang Program

Dalam melaksanakan tugasnya, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri menetapkan visi **“Menjadi Pusat Pembangunan SDM Industri Kompeten Berdaya Saing Global”**. Sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, telah dirumuskan berbagai kebijakan sebagai arah/tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, yang tertuang ke dalam Rencana Strategis Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri 2020-2024. Arah kebijakan tersebut meliputi:

1. Memelopori dan menjadi rujukan Pendidikan Vokasi Industri dan Pelatihan Industri berbasis Kompetensi, kriteria dan langkah pengembangan Pendidikan Vokasi Industri berbasis Kompetensi
2. Mengembangkan Spesialisasi sebagai Icon Sekolah, setiap Politeknik/SMK dan Balai Diklat Industri harus memiliki satu spesialisasi dari program studi yang menjadi fokus (konsentrasi) pengembangan Politeknik/SMK dan menjadi icon/ brand Politeknik/SMK di masyarakat dan dunia usaha industri
3. Politeknik, SMK dan Balai Diklat Industri sebagai Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Industri yang Elite, harus mampu membangun persepsi dan pandangan masyarakat bahwa pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang elite dan menjadi pilihan utama.
4. Mengembangkan Workshop/Laboratorium yang terintegrasi/terpadu, dengan Konsep ruang pendidikan yang modern
5. Mengembangkan Prodi dan meningkatkan jenjang Program Pendidikan Politeknik dan SMK
6. Meningkatkan jumlah Mahasiswa/Siswa, Jumlah Mahasiswa/Siswa Politeknik/SMK minimal harus memenuhi kapasitas (daya tampung) optimal sekolah yang dinilai layak dari sisi APBN, dengan tetap memperhatikan:
7. Mengembangkan Inkubator Bisnis
8. Menyelenggarakan pelatihan industri dengan sistem 3 in 1
9. Mendirikan dan mengembangkan Pendidikan tinggi Vokasi industri disetiap WPPI

1.3. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2022 tentang Organisasi

dan Tata Kerja Kementerian Perindustrian, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dipimpin oleh BPSDMI yang membawahi 4 (unit) bagian atau Eselon II, yang terdiri atas:

a) Sekretariat Badan

Memiliki tugas melaksanakan pelayanan teknis dan administratif kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri.

b) Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pembinaan jabatan fungsional bidang industri dan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia aparatur.

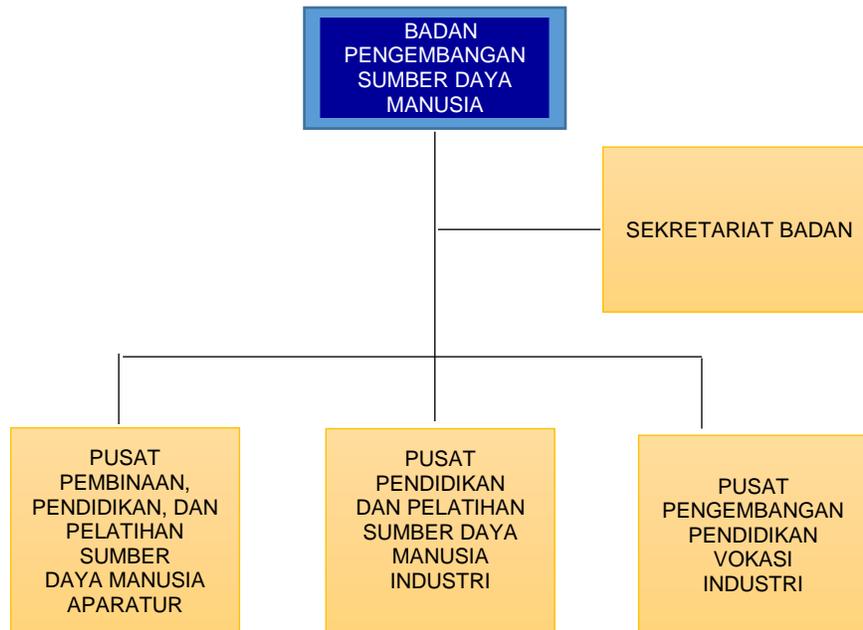
c) Pusat Pembinaan, Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia Aparatur

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pendidikan dan pelatihan serta fasilitasi infrastruktur dan sertifikasi kompetensi sumber daya manusia industri.

d) Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi Industri

Memiliki tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pendidikan vokasi industri.

Struktur organisasi BPSDMI Kementerian Perindustrian berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 7 Tahun 2022, dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:



BAB II

RENCANA PROGRAM/KEGIATAN

2.1. Program Tahun 2022

Dalam rangka melaksanakan Tugas dan Fungsi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri untuk mendukung keberhasilan pencapaian sasaran pengembangan sumber daya manusia industri. BPSDMI pada tahun 2022 memperoleh pagu anggaran sebesar Rp. 985.889.103.000 yang dialokasikan untuk membiayai satu program yaitu Program Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri. Terdapat tambahan pagu dari BLU (Politeknik AKA Bogor) sebesar Rp. 3.550.480.000 dari pagu sebelumnya sebesar Rp. 982.338.623.000.

Kegiatan yang mendukung pencapaian Program Pengembangan SDM Industri dan Dukungan Manajemen Kementerian Perindustrian adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan Vokasi Industri

Pelatihan Vokasi Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp 241.874.289.000 dengan output:

1. Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga (LSP) sebesar Rp. 2.000.000.000
2. Fasilitasi dan Pembinaan Start Up (Inkubator Bisnis) sebesar Rp. 2.352.900.000
3. Pelatihan Bidang Industri (Diklat assessor dan RCC assessor) sebesar Rp. 2.000.000.000
4. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan (Peningkatan kelembagaan BDI) sebesar Rp. 1.398.965.000
5. Kebijakan Bidang Tenaga Kerja. Industri dan UMKM (RSKKNI/RKKNI) sebesar Rp. 3.000.000.000
6. Sertifikasi Profesi dan SDM (Sertifikasi Kompetensi) sebesar Rp. 3.000.000.000
7. Sarana Bidang Industri dan Perdagangan (PIDI 4.0) sebesar Rp. 47.728.889.000
8. Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan (Belanja modal BDI) sebesar Rp. 801.035.000
9. Pelatihan Bidang Industri (Diklat 3 in 1 dan Diklat 4.0) sebesar Rp. 179.592.500.000

b) Pendidikan Tinggi Vokasi Industri

Pendidikan Tinggi Vokasi Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 120.979.123.000 dengan output:

1. Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM (RSKKNI Politeknik ATI Makassar) sebesar Rp. 435.000.000
2. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan (Peningkatan Kelembagaan Politeknik/Akademi Komunitas) sebesar Rp. 14.355.416.000
3. Sarana Bidang Industri dan Perdagangan (Belanja modal Politeknik/Akademi Komunitas) sebesar Rp. 12.796.545.000
4. Pendidikan Vokasi Bidang Industri (Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Vokasi) sebesar Rp. 93.392.162.000

c) Pendidikan Menengah Kejuruan Industri

Pendidikan Menengah Kejuruan Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 122.448.350.000 dengan output:

1. Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan (Peningkatan Kelembagaan SMK) sebesar Rp. 5.832.753.000
2. Kerja sama (Kerjasama SMK yang Link and Match) sebesar Rp. 3.000.000.000
3. Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah (Belanja modal SMK) sebesar Rp. 76.934.257.000
4. Pendidikan Vokasi Bidang Industri (Penyelenggaraan Pendidikan Menengah Vokasi) sebesar Rp. 36.681.340.000

d) Peningkatan Kompetensi ASN

Peningkatan Kompetensi ASN memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 13.000.000.000 dengan output:

1. Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (Diklat ASN, Latsar CPNS, Rintisan Gelar) sebesar Rp. 13.000.000.000

e) Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri memiliki pagu anggaran sebesar Rp. 487.587.341.000 dengan output:

1. Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal sebesar Rp. 37.940.611.000
2. Layanan Sarana Internal sebesar Rp. 4.054.210.000
3. Layanan Dukungan Manajemen Internal sebesar Rp. 442.888.920.000
4. Layanan Sarana dan Prasarana Internal Rp. 2.703.600.000

Tabel 2.1 Perubahan Pagu

Kode	Uraian	Jan (Awal)	Apr	Sep
019.10	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	982.000.000.000	982.338.623.000	985.889.103.000
4957.BDB	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
4957.BDJ	Fasilitasi dan Pembinaan Start Up	1.900.000.000	1.900.000.000	2.352.900.000
4957.DCH	Pelatihan Bidang Industri	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
4957.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	1.398.965.000	1.398.965.000	1.398.965.000
4957.PBK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
4957.PDI	Sertifikasi Profesi dan SDM	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
4957.RAH	Sarana Bidang Industri dan Perdagangan	52.408.889.000	52.408.889.000	47.728.889.000
4957.RBL	Prasarana Bidang Industri dan Perdagangan	801.035.000	801.035.000	801.035.000
4957.SCH	Pelatihan Bidang Industri	181.700.000.000	181.700.000.000	179.592.500.000
4958.ABK	Kebijakan Bidang Tenaga Kerja, Industri dan UMKM	0	435.000.000	0
4958.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	13.723.658.000	14.371.061.000	14.355.416.000
4958.RBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	4.096.065.000	4.096.065.000	12.796.545.000
4958.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	94.956.118.000	94.212.338.000	93.392.162.000
4959.FAI	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan	5.748.518.000	5.748.518.000	5.832.753.000
4959.PEC	Kerja sama	3.000.000.000	3.000.000.000	3.000.000.000
4959.RBI	Prasarana Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah	76.258.414.000	76.258.414.000	76.934.257.000

4959.SAG	Pendidikan Vokasi Bidang Industri	36.904.115.000	36.904.115.000	36.681.340.000
4960.EAM	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal	13.000.000.000	13.000.000.000	13.000.000.000
6043.EAB	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal	38.212.974.000	38.212.974.000	37.940.611.000
6043.EAD	Layanan Sarana Internal	4.380.420.000	3.626.420.000	4.054.210.000
6043.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	443.510.829.000	443.510.829.000	442.888.920.000
6043.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal	0	754.000.000	754.000.000
	Keterangan		Hibah Luar Negeri di STTT Bandung untuk penyelenggaraan Kegiatan Hibah Smartex - Erasmus	Penambahan pagu BLU AKA Bogor

2.2. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja

Sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah perlu menetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Penetapan Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun, dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam DIPA Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian, maka ditetapkan kinerja yang akan dicapai.

Penetapan kinerja tersebut dituangkan dalam Perjanjian Kinerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri tahun 2022 yang berisikan penugasan dari pimpinan Kepala BPSDMI kepada BPSDMI untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Tujuan dari penetapan perjanjian kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur;
- b) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur;
- c) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberian penghargaan dan sanksi;

- d) Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi, dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah;
- e) Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Sasaran dan indikator yang akan dicapai pada rencana kinerja BPSDMI Triwulan III Tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja BPSDMI Tahun 2022

Kode	Tujuan/Sasaran Program	Indikator Kinerja Utama	Target	Satuan	Capaian TW III	%	
SP1	Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas	1	Tenaga kerja di sektor industri pengolahan nonmigas	20,84	Juta Orang	18,63	89%
		2	Persentase tenaga kerja di sektor industri pengolahan non migas terhadap total pekerja	14,96	Persen	13,74	92%
		3	Produktivitas tenaga kerja sektor industri pengolahan nonmigas	115,77	Rp Juta /orang/ tahun	57,5	50%
		4	Lulusan pelatihan vokasi industri berbasis kompetensi	25.700	Orang	22.584	88%
		5	Persentase lulusan pendidikan vokasi yang mendapatkan pekerjaan dalam 1 tahun setelah kelulusan	79%	Persen	92%	116%
SP2	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	1	SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya	400	Orang	133	33%
		2	Implementasi industri 4.0 pada pendidikan vokasi	5	Implementasi		0%
		3	Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0	70	Persen	65,2	93%
SP3	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik	85	Persen	95,67	113%
		2	Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional	75	Persen	0	0%
SP4	Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang	1	Infrastruktur kompetensi industri	7	SKKNI	8	65%

	Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan	2	Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) bidang industri	15	LSP dan TUK	16	50%
		3	Asesor kompetensi dan lisensi	145	Asesor	168	116%
		4	Perusahaan yang memanfaatkan layanan industri dan program pengabdian masyarakat	8	Perusahaan	118	1475%
		5	Nilai minimum akreditasi program studi di Politeknik	331	Nilai	329,75	99,6%
		6	Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang didesiminasikan melalui seminar nasional dan internasional	150	Penelitian	222	148%
		7	Inkubator Bisnis industri yang tumbuh	50	Tenant	25	50%
		SP5	Meningkatnya Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri	1	Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI	60	Persen
SP6	Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima	1	Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	74	Nilai	79,15	107%
		2	Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	74	Nilai	76,21	103%
		3	Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri	77	Nilai	0	0%
SP7	Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian	1	Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI	73	Indeks	0	0%
SP8	Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien	1	Rekomendasi hasil pengawasan internal telah ditindaklanjuti	92	Persen	51	55%

		2	Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)	3	Level	0	0%
SP9	Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif	1	Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI	76	Persen	0	0%

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM TRIWULAN I TAHUN 2022

3.1. Hasil yang telah dicapai

A. Capaian Program Pengembangan SDM Industri

Indikator hasil program ini adalah terkoordinasinya pelaksanaan tugas unit-unit organisasi di lingkungan BPSDMI, terbinanya pelaksanaan tugas BPSDMI yang meliputi perencanaan, pengorganisasian dan ketatalaksanaan, pendayagunaan sumber daya serta penghubung antar lembaga dan masyarakat, sosialisasi informasi dan layanan publik, terlaksananya pemberian dukungan administrasi dan teknis kepada unit-unit organisasi di lingkungan BPSDMI. Capaian dari masing-masing kegiatan dalam program tersebut seperti tersebut dalam Form B Triwulan III Tahun 2022 BPSDMI dapat dilihat pada Tabel 3. 1.

Tabel 3. 1.
Capaian Kegiatan Program Pengembangan SDM Industri

Nomor Kode dan Nama Kegiatan		Penyerapan Anggaran (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)	
		S	R	S (%)	R (%)
4957	Pelatihan Vokasi Industri	65,75	63,54	69,08	70,91
4958	Pendidikan Tinggi Vokasi Industri	50,14	32,67	67,63	65,25
4959	Pendidikan Menengah Kejuruan Industri	59,75	17,72	41,88	43,55
4960	Peningkatan Kompetensi ASN	66,95	76,04	57,25	54,74
6043	Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri	54,67	53,67	69,25	66,48

Sasaran strategis program pengembangan SDM industri dan dukungan manajemen Kementerian Perindustrian dilaksanakan melalui 5 (lima) kegiatan pada tahun 2022. Berdasarkan data yang terdapat di aplikasi PP39 yang ada di intranet Kementerian Perindustrian, realisasi keuangan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi yang tercapai adalah sebesar 45,34% dengan target 60,79%, sedangkan realisasi fisiknya sebesar 62,23% dengan target 61,49%. Realisasi keuangan yang belum tercapai tersebut disebabkan oleh kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang

diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran.

Realisasi keuangan Program Dukungan Manajemen sebesar 32,4% dengan target 34,45%, sedangkan realisasi fisiknya 42,88 dengan target 45,41%.

Realisasi keuangan dan fisik dari program pengembangan SDM industri dan dukungan manajemen BPSDMI yang belum tercapai tersebut disebabkan antara blokir automatic adjustment sehingga kegiatan yang direncanakan belum maksimal

B. Program Pengembangan SDM Industri

Rekapitulasi capaian realisasi anggaran dan output dari masing-masing kegiatan sampai dengan akhir Triwulan III tahun 2022 seperti tertulis pada form B laporan monitoring Triwulan III tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas SDM Industri

Pada Triwulan III tahun 2022 realisasi anggaran kegiatan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Industri realisasi anggaran untuk kegiatan ini sebesar 63,54 % dari target sebesar 65,75%. Sedangkan realisasi volume untuk kegiatan ini pada Triwulan III adalah sebesar 70,91%, dari target sebesar 69,08%. Belum tercapainya target dari realisasi keuangan dan fisik pada Triwulan III 2022, diantaranya pada Fasilitasi sertifikasi kompetensi terdapat LSP belum berbadan hukum yang direncanakan sebagai tempat sertifikasi pada sektor yg nilai fasilitasnya besar (pengelasan dan semen), sehingga akan ganti/tambahkan dengan sektor lain yang siap.

2. Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem

Pada Triwulan III tahun 2022, realisasi anggaran untuk kegiatan Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Tinggi Vokasi Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem sebesar 32,67 % dari target sebesar 50,14 %. Sedangkan realisasi volume untuk kegiatan ini pada Triwulan III adalah sebesar 65,25%, dari target sebesar 67,63%.

Belum tercapainya target dari realisasi keuangan dan fisik pada Triwulan III 2022, diantaranya terdapat beberapa kegiatan yang terkendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran. Realisasi fisik yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan oleh terdapat beberapa kegiatan yang anggarannya terblokir Automatic Adjustment.

3. Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem

Pada Triwulan III tahun 2022, realisasi anggaran untuk kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidikan Menengah Kejuruan Industri Berbasis Kompetensi Menuju Dual Sistem sebesar 17,72% dari target yaitu 59,75%. Sedangkan realisasi volume mencapai 43,55% dari target sebesar 41,88%.

Belum tercapainya target dari realisasi keuangan pada Triwulan III 2022, diantaranya terdapat beberapa kegiatan yang terkendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran, selain itu adanya keterlambatan dalam menginput SP2D dalam aplikasi. Hal tersebut disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran.

4. Peningkatan Kompetensi ASN

Pada Triwulan III tahun 2022 realisasi anggaran kegiatan Peningkatan Kompetensi ASN sebesar 76,04% dari target sebesar 66,95%. Sedangkan realisasi volumenya sebesar 54,74% dari target sebesar 57,25%. Realisasi fisik yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan oleh terdapat beberapa kegiatan yang anggarannya terblokir Automatic Adjustment serta belum seluruh Latihan dasar CPNS selesai dilakukan mengingat pandemic covid yang masih berlangsung sehingga jumlah peserta dalam 1 angkatan masih dibatasi.

5. **Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri**

Pada Triwulan III tahun 2022, realisasi anggaran dari kegiatan ini sebesar 53,67% dari target yang telah ditetapkan sebesar 54,67%. Untuk realisasi volume pada Triwulan III tahun 2022 adalah sebesar 66,48 % dengan target sebesar 69,25%. Realisasi keuangan yang belum memenuhi target yang telah ditetapkan karena kendala dalam pelaksanaan kegiatan yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan target yang diinginkan yang berakibat lambatnya pertanggungjawaban anggaran disebabkan banyaknya dokumen pendukung yang dibutuhkan dalam pertanggungjawaban anggaran, sementara realisasi fisik telah memenuhi target yang telah ditetapkan.

Realisasi fisik yang belum memenuhi target diantaranya disebabkan oleh terdapat beberapa kegiatan yang anggarannya terblokir Automatic Adjustment.

3.2. **Analisis Capaian Kinerja**

Penilaian kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi BPSDMI yaitu ” **Menjadi Vokasi Industri Bertaraf Global untuk mendukung pembangunan industri nasional yang berdaya saing dalam mewujudkan Indonesia sebagai negara industri tangguh**”.

Terdapat 3 Prespektif, 8 Sasaran Program dan 25 (dua puluh lima) Indikator Kinerja Utama (IKU) pada Perjanjian Kinerja BPSDMI. Pada capaian kedua puluh lima indikator tersebut, terdapat beberapa indikator yang realisasi dibawah target dikarenakan masa pandemic COVID 19 yang mengakibatkan terjadinya pembatasan aktivitas serta terdapat pula beberapa indicator yang terdampak oleh refocusing dan realokasi yang dilaksanakan dilaksanakan di Lingkungan Kementerian Perindustrian yang berakibat pada kurang maksimalnya output yang dihasilkan, detail capaian tersebut berikut:

- **Prespektif Stakeholder**

1) Sasaran Program 1 Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian SDM Industri Pengolahan Nonmigas memiliki 5 IKU yaitu:

- 1. Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Nonmigas**

Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Nonmigas pada Triwulan III 2022 sebesar 18.69 orang atau 89% dari target 20.64 orang.

Dengan rincian:

KBLI	Feb-20	Aug-20	Feb-21	Aug-21	Feb-22
10	4,780,725	4,817,440	4,806,673	5,016,316	5,211,127
11	361,188	392,936	402,663	425,037	370,373
12	338,164	405,178	327,766	514,019	352,138
13	1,260,753	1,101,206	1,034,251	1,129,954	1,056,405
14	2,713,868	2,329,274	2,316,969	2,522,691	2,577,137
15	872,586	669,185	726,967	759,471	1,065,283
16	1,872,891	1,616,546	1,512,928	1,689,993	1,895,932
17	261,268	241,651	267,387	286,758	206,017
18	398,793	286,392	306,526	282,050	200,007
19	33,202	43,260	87,730	46,379	38,553
20	401,946	333,023	453,483	401,583	361,470
21	136,449	134,651	178,301	152,411	122,081
22	468,151	567,748	589,262	569,787	546,765
23	1,201,016	1,106,089	1,069,858	1,151,438	1,021,226
24	290,121	239,398	219,084	259,290	210,305
25	638,052	601,535	709,999	667,333	535,336
26	137,150	151,687	157,154	160,632	125,722
27	136,725	179,934	192,008	230,936	166,411
28	161,934	178,219	195,336	201,808	128,830
29	208,773	200,386	266,902	190,454	193,991
30	289,462	208,106	242,275	196,748	257,302
31	885,307	740,480	844,722	843,940	1,053,028
32	655,122	718,236	721,201	771,423	762,512
33	205,795	220,289	194,123	224,012	213,975
Industri Pengolahan	18,709,441	17,482,849	17,823,568	18,694,463	18,671,926
Industri Pengolahan Non Migas	18,676,239	17,439,589	17,735,838	18,648,084	18,633,373
Total TK	133,292,866	128,454,184	131,064,305	131,050,523	135,611,895

*Data dihitung per Februari dan Agustus, rilis ± 1 bulan

*Perhitungan produktivitas tenaga kerja pada umumnya dilakukan setelah angka full year terpenuhi

- Kendala:

1. Data tidak keluar secara real time serta waktu rilis data tidak pasti \pm 1 bulan

-Tindak Lanjut:

1. Berkoordinasi dengan pusdatin terkait data capaian

2. Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perkin BPSDMI pada Desember 2021. Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian. Data pada indikator ini dikeluarkan setiap bulan Mei dan Agustus.

Capaian atau realisasi pada Indikator Persentase Tenaga Kerja di Sektor Industri Pengolahan Non Migas Terhadap Total Pekerja pada Triwulan III 2022 sebesar 13.74% orang atau 91.9% dari target 14.9%. Dengan rincian:

	Feb-20	Aug-20	Feb-21	Aug-21	Feb-22
Industri Pengolahan	18,709,441	17,482,849	17,823,568	18,694,463	18,671,926
Industri Pengolahan Non Migas	18,676,239	17,439,589	17,735,838	18,648,084	18,633,373
Total TK	133,292,866	128,454,184	131,064,305	131,050,523	135,611,895
Persentase TK IP Non Migas (%)	14.01	13.58	13.53	14.23	13.74

*Data dihitung per Februari dan Agustus, rilis \pm 1 bulan

*Perhitungan produktivitas tenaga kerja pada umumnya dilakukan setelah angka full year terpenuhi

- Kendala:

1. Data tidak keluar secara real time serta waktu rilis data tidak pasti \pm 1 bulan

-Tindak Lanjut:

1. Berkoordinasi dengan pusdatin terkait data capaian

3. Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perkin BPSDMI pada Desember 2021. Indikator ini merupakan turunan dari renstra kementerian perindustrian yang sumber datanya berasal dari Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Perindustrian. Data pada indikator ini dikeluarkan setiap bulan Februari dan Agustus.

Capaian atau realisasi pada Indikator Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Pengolahan Nonmigas pada Triwulan III 2022 sebesar 28.8 juta/orang/tahun atau 24.9% dari target 115.77 juta/orang/tahun. Dengan rincian:

Data	2020	2021	Tw I-2022	TW II-2022
PDB ADHK IP Non Migas (Rp Juta)	2.007.316.600	2.081.054.800	536.047.200	1.071.607.800
Tenaga Kerja (Orang)	17.439.589	18.648.084	18.633.373	18.633.373
Produktivitas TK (Rp Juta/Orang/Tahun)	115,1	111,6	28,8	57,5

*Perhitungan produktivitas tenaga kerja pada umumnya dilakukan setelah angka full year terpenuhi

- Kendala:

1. Data tidak keluar secara real time serta waktu rilis data tidak pasti \pm 1 bulan
2. Data PDB umunya dikeluarkan pada akhir tahun

-Tindak Lanjut:

1. Berkoordinasi dengan pusdatin terkait data capaian
2. Memperkirakan PDB pada triwulan sebelumnya untuk laporan pada triwulan berjalan

4. Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi

Indikator ini merupakan jumlah dari seluruh peserta yang mengikuti diklat berbasis kompetensi yang dilaksanakan pada 7 Balai Diklat Industri dan Pusdiklat BPSDMI Kementerian Perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi pada Triwulan III 2022 sebesar 22.584 orang atau 88% dari target 25.700 orang.

Rincian capaian Lulusan Pelatihan Vokasi Industri Berbasis Kompetensi dapat dilihat pada tebael berikut:

-Berdasarkan Penyelenggara:

Satuan Kerja	Jumlah
BDI DENPASAR	2.078
BDI JAKARTA	3.675
BDI MAKASSAR	3.505
BDI MEDAN	1.900
BDI PADANG	915
BDI Surabaya	3.500
BDI YOGYAKARTA	5.235

PUSDIKLAT	1.776
Total	22.584

-Berdasarkan Sektor:

SEKTOR	Total
Alas Kaki	4.480
Animasi	1.378
Digital Marketing	742
Elektronika	25
Furnitur	227
Jaringan	24
Kimia Analisis	375
Logam	375
Makanan Dan Minuman	4.106
Mekanik	650
Otomotif	420
Pengelasan	865
Pengolahan Agro	1.450
Plastik	315
Telematika	1.174
TPT	5.978
Total	22.584

- Kendala:

1. Terdapat satuan kerja yang terhambat Automatic Adjustment pada belanja modalnya sehingga belum dapat melakukan diklat dengan maksimal

-Tindak Lanjut:

1. Melakukan diklat on-site/ di perusahaan terkait
2. Melakukan Kerjasama dengan LSP yang memiliki kompetensi dan peralatan yang dibutuhkan

5. Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan

Indikator ini merupakan presentase hasil tracing lulusan tahun 2021 pada 9 SMK, 10 Politek dan 2 Akademi Komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian. Indikator ini merupakan jumlah lulusan yang terserap (kerja, melanjutkan studi, wirausaha)

Capaian Indikator Persentase Lulusan Pendidikan Vokasi yang Mendapatkan Pekerjaan dalam 1 Tahun Setelah Kelulusan sebesar 92 % atau 116% dari target 79%. Dengan rincian 2.041 siswa SMK telah terserap dari 2.115 siswa SMK yang lulus tahun 2021 dan 3.166 mahasiswa poltek telah terserap dari 3.435 mahasiswa yang lulus tahun 2021.

No	Unit Kerja	Jumlah Lulusan	Kerja	Melanjutkan studi	Wirausaha
1	SMK SMTI Makassar	232	140	74	16
2	SMK SMTI Bandar Lampung	285	120	144	13
3	SMK SMTI Padang	178	121	56	0
4	SMK SMTI Yogyakarta	275	180	76	12
5	SMK SMTI Pontianak	236	120	68	48
6	SMK SMTI Banda Aceh	190	75	78	1
7	SMK SMAK Makassar	193	114	75	1
8	SMK SMAK Bogor	286	168	104	5
9	SMK SMAK Padang	240	136	93	3
Total		2115	1174	768	99

No	Perguruan Tinggi	Total lulusan	Jumlah Lulusan Per Program	Kerja	Melanjutkan studi	Wirausaha	
1	PTKI Medan	333	Program D3	333	227	7	4
2	Politeknik ATI Padang	495	Program D3	495	411	2	0
3	Politeknik STTT Bandung	394	Program D4	292	222	10	12
			Program Magister	15	12		
			Program Setara D1	87	87		
4	Politeknik AKA Bogor	467	Program D3	398	347	13	17
			Program Setara D1	69	69		
5	Politeknik APP Jakarta	510	Program D3	378	359	2	16
			Program Setara D1	132	132		
6	Politeknik STMI Jakarta	257	Program D4	257	240	0	17
7	Politeknik ATK Yogyakarta	237	Program D3	208	136	9	17
			Program Setara D1	29	29		
8	Politeknik ATI Makassar	325	Program D3	281	208	3	3
			Program Setara D1	44	44		
9	Politeknik Industri Logam Morowali	84	Program D3	84	84	0	0

10	Akom Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	225	Program D2	225	225	0	0
11	Akom Industri Manufaktur Bantaeng	98	Program D2	98	98	0	0
12	Politeknik Industri Furnitur dan Produk Kayu Kendal	109	Program D3	87	81	0	1
			Program Setara D1	22	22		
TOTAL LULUSAN		3534		3534	3033	46	87

- Kendala:

1. Terdapat Automatic Adjustment sehingga kegiatan yang direncanakan belum dapat dilaksanakan dengan maksimal

-Tindak Lanjut:

1. Melakukan optimalisasi dan efisiensi dengan anggaran yang ada
2. Melakukan tracing study dan menjalin kerjasama industri lebih luas
3. Melakukan tracing alumni dan meningkatkan kerjasama dengan industri terkait rekrutmen alumni
4. Meningkatkan koordinasi dengan dunia industri

• **Perspektif Customer**

2) Sasaran Program 2 Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0 memiliki 3 IKU yaitu:

1. SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya

Indikator ini merupakan jumlah dari seluruh peserta yang mengikuti diklat 4.0 yang pada Triwulan III tahun 2022.

Capaian atau realisasi pada Indikator SDM Industri 4.0 yang meningkat kompetensinya sebesar 133 orang atau 33% dari target 400 orang.

Rincian capaian diklat 4.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama Diklat	Jumlah (Orang)
1	LeMMI 4.0 Batch 2	17
2	LeMMI 4.0 Batch 3	20
3	Transformasi Industri 4.0	15
4	UI/UX Adobe Illustrator dan XD Batch 1	19
5	UI/UX Adobe Illustrator dan XD Batch 2	23
6	UI/UX Adobe Illustrator dan XD Batch 3	19

7	UI/UX Adobe Illustrator dan XD Batch 4	20
TOTAL		133

- Kendala:

1. Pendaftar peserta diklat 4.0 di saring dengan beberapa kriteria salah satunya tenaga kerja industri namun saat dilakukan pemanggilan ada yang tidak hadir padahal banyak pendaftar lain yang berminat namun berasal dari kalangan dosen/guru

-Tindak Lanjut:

1. Peserta diklat 4.0 tidak lagi harus tenaga kerja industri, namun guru/dosen juga dapat mengikuti diklat 4.0, dengan tetap mengutamakan peserta dari kalangan Tenaga Kerja.

2. Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi

Indikator ini merupakan jumlah dari Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi seluruh unit Pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian (9 SMK, 10 Politeknik, dan 2 Akademi Komunitas).

Rata-rata Capaian atau realisasi pada Indikator Implementasi Industri 4.0 pada Pendidikan Vokasi sebesar 32% dari 17 implementasi yang direncanakan satuan kerja di lingkungan BPSDMI.

Nama Unit Kerja	Target	Nama Implementasi Industri 4.0	Progress (%)
SMAK Bogor	1	Integrasi layanan/aplikasi SMAKBO-OK 4.0	40%
SMAK Padang	1	Penerapan kurikulum 4.0 pada pembelajaran kelas XI	40%
SMAK Makassar	1	Digitalisasi asesment LSP P1 Analis Kimia SMK SMAK Makassar	10%
SMTI Banda Aceh	1	Implementasi Pembelajaran berbasis Industri 4.0, dan penyusunan modul PBM Industri 4.0	20%
SMTI Makassar	1	Pembuatan Control Room	10%
SMTI Bandar Lampung	1	Implementasi Pembelajaran 4.0 di kelas XII pada program keahlian Kimia Industri dan Analisis Pengujian Laboratorium	40%
		Pemanfaatan Cloud Computing pada Sistem Informasi Bidang Kurikulum	50%
SMTI Padang	1	Silakon Office (Sistem Layanan Kolaborasi dan Integrasi e-Office)	10%
		Monitor Inventory Bahan Praktik (Monitor Intip)	40%
		Digitalisasi Assesment LSP P1	20%
Politeknik STMI Jakarta	1	Pengembangan aplikasi sistem pembelajaran digitalisasi 4.0.	50%

Politeknik STTT Bandung	1	Penerapan kurikulum I.40 semester 6	50%
		Pilar Delivery & Ekosistem Satelit PIDI 4.0	0%
Politeknik Teknologi Kimia Industri Medan	1	Penerapan kurikulum industry 4.0 pada Program Studi Teknik Kimia, Teknik Mekanika dan Agribisnis Kelapa Sawit.	50%
Politeknik ATI Padang	1	Pemantauan aktivitas KKP dual system terintegrasi sistem informasi akademik	80%
		Sistem inspeksi kehadiran kuliah online	80%
		Share storage (cloud.poltekatipdg.ac.id) untuk pemantauan dokumen bertingkat	80%
Politeknik APP Jakarta	1	Penerapan modul dan kurikulum 4.0 serta persiapan konsep laboratorium terintegrasi	0%
Politeknik ATI Makassar	1	Implementasi otomasi mini plant buah markisa (Pemilah, pemotong dan pemeras) pada industri kecil pengolahan markisa	30%
Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	1	Rancang Bangun Sistem AR/VR untuk Pelaksanaan Praktik Workshop Kampus secara Virtual	10%
Politeknik Industri Logam Morowali	1	Rancang Bangun Application Cloud Lantai Produksi Sistem Manufaktur Pemesinan Di Bengkel-Kerja Mekanik Politeknik Industri Logam Morowali	50%
Politeknik Industri Furniture dan Pengolahan Kayu Kendal	1	Monitoring Aktivasi Mesin Workshop Berbasis Web sebagai Proses Maintenance secara Berkala	15%
Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	1	Implementasi kurikulum dan modul pembelajaran industri 4.0	10%
		cascading training penerapan IoT untuk mahasiswa Prodi Teknik Listrik dan Instalasi	15%
		Pembuatan e-office AK-Manufaktur Bantaeng	5%
RATA-RATA			32%

- Kendala:

1. Terdapat Automatic Adjustment sehingga kegiatan yang direncanakan belum dapat dilaksanakan dengan maksimal

-Tindak Lanjut:

1. Melaksanakan kegiatan disesuaikan dengan anggaran yang ada

3. Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0

Indikator ini merupakan persentase Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 yang pengerjaannya berada dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia Industri yang terdiri atas realisasi gedung, realisasi alat, dan realisasi kegiatan yang terencana.

Capaian atau realisasi pada Indikator Utilisasi Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 sebesar 68.66% atau 70% dari target 93%.

Realisasi kegiatan yang terencana pada TW II tahun 2022 yaitu Pelatihan Industri 4.0 di PIDI 4.0, Website Profil PIDI 4.0, Website Capability Center Website Ecosystem Center, Perjanjian Kerjasama dengan Mitra. Rincian perhitungan utilitas Pusat Industri Digital Indonesia 4.0 dapat dilihat sebagai berikut:

	Nama Kegiatan	Target 2022	Realisasi 2022	Persentase	Persentase Rata-Rata	Utilisasi PIDI 4.0
Realisasi Gedung	Fisik Bangunan dan Eksterior	1 Gedung	1 Gedung	100.00%	91.11%	65.20%
	Fisik Interior	Interior Lantai 1	Selesai	100.00%		
		Interior Lantai 2	Selesai	100.00%		
		Interior Lantai 3	Dalam Proses	80.00%		
		Interior Lantai 4	Selesai	100.00%		
		Interior Lantai 5	Dalam Proses	80.00%		
		Interior Lantai 6	Dalam Proses	100.00%		
		Interior Lantai 7	Dalam Proses	80.00%		
		Interior Lantai 8	Dalam Proses	80.00%		
Realisasi Alat	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 1	1 Paket Showcase Otomotif	Tidak Ada	0.00%	21.15%	
		1 Paket Showcase F&B	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 2	1 Paket Data Center	Tidak Ada	0.00%		
		1 Paket Command Center	Dalam Proses	25.00%		
		1 Paket Furnitur	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 3	1 Paket Mesin Testbed	Tidak Ada	0.00%		
		1 Paket Furnitur	Tidak Ada	0.00%		
		5 Paket Alat Lab	5 Paket Alat Lab	100.00%		

	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 4	5 Paket Furnitur Lab	Tidak Ada	50.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 5	4 Paket Furnitur Kelas	1 Paket Furnitur Kelas	50.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 6	1 Paket Furnitur Kantor	Tidak Ada	0.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 7	4 Paket Furnitur Kantor	1 Paket Furnitur Kantor	50.00%		
	Ketersediaan dan Kondisi Alat Lantai 8	1 Paket Furnitur Kantor	Tidak Ada	0.00%		
Realisasi Kegiatan yang Terencana	Pelatihan Industri 4.0 di PIDI 4.0	400 Orang	133	33.25%		
	Modul dan Kurikulum sesuai SKKNI	3 Modul	0 Modul	0.00%		
	Sertifikasi Kompetensi Industri 4.0	400 Orang	133 Orang	33.25%		
	Improvement Website Profil PIDI 4.0	1 Website PIDI 4.0	1 Website PIDI 4.0	50.00%		
	Improvement Website Capability Center	1 Website Capability Center	1 Website Capability Center	50.00%		
	Improvement Website Ecosystem Center	1 Website Ecosystem Center	1 Website Ecosystem Center	50.00%		
	Pendampingan Industri	9 Industri	0 Industri	0.00%		
	Workshop pendampingan	2 kegiatan	0 Kegiatan	0.00%		
	Jumlah Anchor Industry	3 Industri	2 Industri	66.67%		
	Kunjungan showcase	40 Industri	0 Industri	0.00%		
	Broker Riset	1 Proyek	2 Proyek	200.00%		
	Testbed	1 Proyek	0 Proyek	0.00%		
	Event Ekosistem Tahunan	1 Kegiatan	2 Kegiatan	200.00%		
	Perjanjian Kerjasama dengan Mitra	24 MoU	29 MoU	120.83%		
					57.43%	

- Kendala:

1. Diklat 4.0 yang belum maksimal

-Tindak Lanjut:

1. Peserta diklat 4.0 tidak lagi harus tenaga kerja industri, namun guru/dosen juga dapat mengikuti diklat 4.0, dengan tetap mengutamakan peserta dari kalangan Tenaga Kerja.

3) Sasaran Program 3 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian memiliki 2 IKU yaitu:

1. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik

Indikator ini merupakan persentase lulusan pendidikan dan pelatihan (Diklat Diklat Fungsional, Diklat Struktural, dan Diklat Teknis serta Program Rintisan Gelar) dengan predikat minimal baik.

Capaian atau realisasi pada Indikator Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan dengan predikat minimal baik sebesar 98,67% atau 113% dari target 85%.

Dengan rincian berupa kegiatan Diklat Infografis, Latihan Dasar CPNS, dan Diklat IELST.

Pendidikan dan Pelatihan ASN	Total Peserta	Min Baik	Kurang Baik
Infografis	80	73	7
Pelatihan Dasar CPNS Angkatan 1-12	486	479	7
IELTS	80	66	14
Total	646	618	28

- Kendala:

1. Pandemi Covid masih berlangsung, sehingga kegiatan latsar belum dilaksanakan dengan maksimal

-Tindak Lanjut:

1. Melakukan diklat menggunakan mekanisme hybrid (online dan offline)

2. Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional

Indikator ini merupakan tingkat efektivitas pelaksanaan pembinaan jabatan fungsional yang di dapatkan melalui nilai kuesioner yang disebar keseluruh Pejabat Fungsional Pengguna Layanan Pusbindiklat SDM Aparatur.

Belum terdapat capaian atau realisasi pada Efektivitas Pelaksanaan Pembinaan Jabatan Fungsional karena sedang dalam tahap pembinaan, kuisisioner akan disebarakan pada akhir tahun.

- Kendala:

1. Kuisisioner disebarakan pada akhir tahun

-Tindak Lanjut:

1. Kuisisioner disebarakan pada akhir tahun

• **Perspektif Internal Process**

- 4) Sasaran Program 4 Terselenggaranya Urusan Pemerintahan di Bidang Perindustrian yang Berdaya saing dan Berkelanjutan memiliki 7 IKU yaitu:

1. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri

Indikator ini merupakan jumlah Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri yang dilakukan penyusunannya oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Industri telah disusun sejumlah 8 SKKNI atau namun proses penyusunannya masih 65% (penyusunan RSKKNI/RKKNI memerlukan waktu yang lama hingga akhir tahun) dari target 7 SKKNI.

Pada Triwulan III tahun 2022 BPSDMI sedang melakukan penyusunan terhadap 8 RSKKNI/RKKI yaitu:

1. RSKKNI Industri Otomotif Roda 4, tahap penyusunan uraian unit kompetensi
2. RSKKNI Perawatan dan perbaikan kendaraan listrik, tahap verifikasi internal
3. RSKKNI Industri furniture rumah sakit dan kesehatan, tahap penyusunan uraian unit kompetensi
4. RSKKNI Industri sarung tangan kulit, tahap penyusunan uraian unit kompetensi dan formatting
5. RSKKNI Pembuatan Jigs & Fixtures, tahap penyusunan uraian unit kompetensi
6. RKKNI Industri Perajutan Tekstil, tahap Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi serta Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi

7. RKKNI Industri Serat Sintetis Tekstil, tahap Inventarisasi jabatan dan unit kompetensi serta Penyusunan matriks jabatan dan kompetensi
8. RSKKNI Rekayasa Nanoteknologi Pangan, tahap penyusunan peta kompetensi

No	Nama	Tahap
1	RSKKNI Industri Otomotif Roda 4	Penyusunan uraian unit kompetensi terkait manajerial, <i>logistic, maintenance, quality</i> , serta <i>assembly</i> komponen <i>electrified vehicles</i> .
2	RSKKNI Perawatan dan perbaikan kendaraan listrik	- Perbaikan uraian unit kompetensi dan <i>formatting</i> draf SKKNI - Verifikasi draf SKKNI dengan <i>stakeholder</i> yang lebih luas
3	RSKKNI Industri furniture rumah sakit dan kesehatan	- Penyusunan uraian unit kompetensi - Verifikasi kesesuaian isi dokumen
4	RSKKNI Industri sarung tangan kulit	- Verifikasi internal - Pra konvensi
5	RSKKNI Pembuatan Jigs & Fixtures	- Perbaikan uraian unit kompetensi - Penambahan ruang lingkup <i>checking fixture</i> dan <i>inspection jigs</i>
6	RKKNI Industri Perajutan Tekstil	- Penjurangan kualifikasi - <i>Formatting</i> - Verifikasi
7	RKKNI Industri Serat Sintetis Tekstil	- Penjurangan kualifikasi - <i>Formatting</i> - Verifikasi
8	RSKKNI Rekayasa Nanoteknologi Pangan	Perumusan uraian UK

- Kendala:

1. Penjadwalan, mengingat kegiatan BPSDMI pada bulan Juli cukup padat sehingga rencana pelaksanaan rapat beberapa kali tertunda
2. Masih sangat terbatasnya industri nanoteknologi khususnya pada sektor industri pangan

-Tindak Lanjut:

1. Pembahasan penyelarasaan substansi kompetensi terkait assembly
2. Menyetujui perbaikan tata penulisan agar memenuhi Peraturan Menteri Ketenagakerjaan No.3 Tahun 2016. Serta menyetujui konsep alur berpikir.
3. Meningkatkan kembali motivasi dan komitmen perumus agar dokumen lebih cepat diselesaikan
4. Membatasi lingkup bahasan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya

5. Perumus dari Politeknik AKA Bogor akan menginventarisasi perusahaan-perusahaan yang melakukan rekayasa nanoteknologi pada proses produksinya

2. Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri

Indikator ini merupakan jumlah Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri yang difasilitasi pembentukannya oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Fasilitasi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) dan Tempat Uji Kompetensi (TUK) Bidang Industri sejumlah 16 LSP namun proses pendampingan masih 50% dari target 16 LSP.

Selama Triwulan III tahun 2022 BPSDMI telah melakukan fasilitasi terhadap 16 LSP yaitu:

No	Nama LSP	Bidang	Tahap
1	CLSP Politeknik Morowali	Manufaktur Industri	Diklat Asesor Kompetensi
2	CLSP PT Gisma	Manufaktur Industri (Pemesinan)	Verifikasi Skema
3	CLSP Sekar Jagad	Batik	Permohonan apresiasi BNSP
4	CLSP Mold & Dies	Mold & Dies	Verifikasi Skema
5	CLSP GRK	Pendukung	Surat Dukungan
6	CLSP Las Profesional Indonesia	Logam/Mesin	Surat Dukungan
7	CLSP Manajemen Pelayanan Indonesia	Pendukung	Surat Dukungan
8	CLSP IOI	Otomotif	Witness
9	LSP BDI Jakarta	Otomotif, Garmen	Penyusunan MUK
10	LSP BDI Makassar	Agro, Pangan	Penyusunan MUK
11	LSP BDI Yogyakarta	Garmen, Pangan	Penyusunan MUK
12	LSP Batik	Batik	Surat Dukungan
13	LSP Elektronika Indonesia	Elektronika	Surat Dukungan
14	LSP Garmindo Plus	Garmen	Surat Dukungan
15	LSP Kopi Indonesia	Agro	Surat Dukungan
16	LSP perkapalan	Logam/Mesin	Surat Dukungan

- Kendala:

1. Penjadwalan dari BNSP
2. Komitmen pihak pengusul

-Tindak Lanjut:

1. Meningkatkan motivasi pihak pengusul LSP

3. Asesor Kompetensi dan Lisensi

Indikator ini merupakan jumlah orang yang mengikuti diklat assessor dan diklat RCC assessor oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Capaian atau realisasi pada Indikator Asesor Kompetensi dan Lisensi sejumlah 168 orang atau 116% dari target 145 orang yang terdiri dari 4 angkatan diklat assessor dan 3 angkatan diklat RCC assessor (1 angkatan terdiri atas 24 orang)

- Kendala:

1. Kegiatan berjalan sesuai yang direncanakan

4. Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat

Indikator ini merupakan jumlah dari Perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat seluruh unit Pendidikan di lingkungan Kementerian Perindustrian (PPVI, 9 SMK, 10 Politeknik, dan 2 Akademi Komunitas).

Capaian atau realisasi pada Indikator perusahaan yang Memanfaatkan Layanan Industri dan Program Pengabdian Masyarakat sebanyak 118 perusahaan dari target 8 perusahaan atau 1475%. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang mengikuti kegiatan Coaching Clinic Super Tax Deduction Kegiatan Vokasi di PPVI. Dengan rincian:

- Batch 1 : 33 Perusahaan
- Batch 2 : 20 Perusahaan
- Batch 3 : 18 Perusahaan
- Batch 4 : 17 Perusahaan
- Batch 5 : 30 Perusahaan

- Kendala:

1. Keterbatasan komunikasi dengan pihak industri dan penyesuaian waktu industri

2. Beberapa ruang lingkup dalam MoU belum ditindaklanjuti

-Tindak Lanjut:

1. Terus berkoordinasi dengan industri dalam hal tindak lanjut pemanfaatan layanan

5. Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik

Indikator ini merupakan rata-rata nilai minimum akreditasi dari program studi dalam satu politeknik atau akademi komunitas di lingkungan Kementerian Perindustrian yang telah melakukan akreditasi lebih dari satu kali atau pernah melakukan reakreditasi hingga tahun 2021.

Capaian atau realisasi pada Indikator Nilai Minimum Akreditasi Program Studi di Politeknik pada Triwulan III tahun 2022 adalah capaian akreditasi di tahun 2021 yaitu 329,75 dari target 331 atau 99,6%, beberapa politeknik merencanakan untuk mengajukan reakreditasi.

No	Perguruan Tinggi	Program Studi	Strata	Peringkat	Ket	Nilai Akreditasi	sudah reakreditasi (nilai minimum)
1	Politeknik ATI Padang	Teknik Industri Agro	D-III	A	sudah	362	348
		Analisis Kimia	D-III	B	sudah	351	
		Teknik Kimia Bahan Nabati	D-III	B	sudah	348	
		Manajemen Logistik Industri Agro	D-III	B	sudah	353	
		Teknologi Rekayasa Bioproses Energi Terbarukan	D-IV		1 kali		
2	Politeknik ATI Makassar	Teknik Industri Agro	D-III	B	sudah	347	336
		Otomasi Sistem Permesinan	D-III	B	sudah	336	
		Teknik Manufaktur Industri Agro	D-III	A	sudah	361	
		Teknik Kimia Mineral	D-III	B	sudah	353	
3	Politeknik STTT Bandung	Kimia Tekstil	D-IV	A	sudah	364	364
		Teknik Tekstil	D-IV	A	sudah	365	
		Produksi Garmen	D-IV	A	sudah	376	
		Rekayasa Tekstil dan Apparel	S-II Terapan	Baik	1 kali	264	
4	Politeknik AKA Bogor	Penjaminan Mutu Industri Pangan	D-III	B	1 kali	318	345
		Pengolahan Limbah Industri	D-III	Baik Sekali	sudah	345	
		Analisis Kimia	D-III	A	sudah	367	

		Nano			blm akreditasi		
5	Politeknik Teknologi Kimia Industri	Agribisnis Kelapa Sawit	D-III	B	sudah	315	306
		Teknik Mekanika	D-III	B	1 kali	306	
		Teknik Kimia	D-III	B	1 kali	312	
6	Politeknik ATK Yogyakarta	Teknologi Pengolahan Karet Dan Plastik	D-III	B	1 kali	301	312
		Teknologi Pengolahan Kulit	D-III	B	sudah	352	
		Teknologi Pengolahan Produk Kulit	D-III	B	sudah	312	
7	Politeknik STMI Jakarta	Teknik Kimia Polimer	D-IV	B	sudah	312	312
		Sistem Informasi Industri Otomotif	D-IV	B	sudah	316	
		Administrasi Bisnis Otomotif	D-IV	B	sudah	341	
		Teknik Industri Otomotif	D-IV	B	sudah	326	
		Teknologi Rekayasa Otomotif	D-IV	Baik	1 kali		
8	Politeknik APP Jakarta	Manajemen Logistik Industri Elektronika	D-III	B	sudah	316	315
		Perdagangan Internasional Wilayah Asean Dan Rrt	D-III	B	sudah	315	
		Manajemen Pemasaran Industri Elektronika	D-III	B	sudah	329	
9	Politeknik Industri Logam Morowali	Teknik Perawatan Mesin	D-III	Baik	1 kali	216	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Listrik dan Instalasi	D-III	Baik	1 kali	205	
		Teknik Kimia Mineral	D-III	Baik	1 kali	225	
10	Politeknik Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu	Teknik Produksi Furnitur	D-III	Baik	1 kali	211	Blm pernah reakreditasi
		Desain Furnitur	D-III	Baik	1 kali	242	
		Manajemen Bisnis Industri Furnitur	D-III	Baik	1 kali	228	
11	Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	Teknik Pembuatan Benang	D-II	Baik Sekali	1 kali	316	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Pembuatan Kain Tenun	D-II	Baik Sekali	1 kali	321	
		Teknik Pembuatan Garmen	D-II	Baik Sekali	1 kali	301	
12	Akademi Komunitas Industri Manufaktur Bantaeng	Teknik Perawatan Mesin	D-II	Baik	1 kali	202	Blm pernah reakreditasi
		Teknik Listrik dan Instalasi	D-II	Baik	1 kali	272	
		Analisis Kimia	D-II	Baik	1 kali	265	

- Kendala:

1. Reakreditasi membutuhkan dokumen yang cukup banyak dan kompleks sehingga diperlukan waktu penyusunan yang cukup lama

-Tindak Lanjut:

1. Melakukan Audit Mutu Internal dan Perbaikan -perbaikan untuk peningkatan nilai akreditasi program studi

6. Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional

Indikator ini merupakan jumlah Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional di oleh politeknik dan akademi komunitas di lingkungan kementerian perindustrian.

Capaian atau realisasi pada Indikator Penelitian Terapan Sektor Industri Prioritas yang Didesiminasikan Melalui Seminar Nasional dan Internasional sebesar 222 penelitian dari target 150 penelitian atau 148 %, Dengan rincian:

No	Perguruan Tinggi	Seminar nasional	Seminar Internasional	Jurnal Nasional	Jurnal Internasional
1	Politeknik ATI Makassar	0	2	33	2
2	Politeknik STMI Jakarta	0	0	13	2
3	Politeknik APP Jakarta	0	0	3	1
4	Politeknik STTT Bandung	0	46	2	3
5	Politeknik Industri Logam Morowali	0	0	0	0
6	Politeknik AKA Bogor	0	0	16	13
7	Akom Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta	3	0	7	0
8	PTKI Medan	0	1	11	6
9	Politeknik ATI Padang	0	1	23	1
10	Politeknik Industri Furnitur dan Produk Kayu Kendal	0	0	1	0
11	Politeknik ATK Yogyakarta	1	4	18	6
12	Akom Industri Manufaktur Bantaeng	0	1	2	0
	Total			222	

- Kendala:

1. Penelitian masih tentang penelitian dasar dan berproses ke applied research

-Tindak Lanjut:

1. Mendorong dosen untuk upgrade riset ke penelitian terapan dan melakukan desiminasi

7. Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh

Indikator ini merupakan jumlah Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh yang dilaksanakan oleh BDI Jakarta, BDI Yogyakarta, BDI Denpasar, dan BDI Makassar selaman tahun 2021

Capaian atau realisasi pada Indikator Inkubator Bisnis Industri yang Tumbuh sebanyak 25 tenant atau 50% dari target 50 tenant. Dengan rincian:

No	Satker	Jumlah Tenant	Karyawan
1	BDI YOGYAKARTA	3	21
2	BDI MAKASSAR	10	47
3	BDI JAKARTA	4	17
4	BDI DENPASSAR	8	21
	TOTAL	25	106

- Kendala:

1. Terdapat beberapa seleksi yang dimulai pada triwulan II, sehingga pada triwulan III belum dapat diputuskan tenant finalnya

-Tindak Lanjut:

1. Mempercepat tahapan kegiatan

• **Perspektif Learn & Growth**

- 5) Sasaran Program 5 Meningkatkan Pemanfaatan Industri Barang dan Jasa Dalam Negeri memiliki 1 IKU yaitu:

1. Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI

Indikator ini merupakan Persentase nilai capaian penggunaan produk dalam negeri dalam pengadaan barang dan jasa di BPSDMI.

Capaian atau realisasi indikator nilai Laporan keuangan tahun anggaran 2021 pada sebesar 74 dari target 60 atau 123%.

Pagu	Realisasi	P3DN	%
20.893.709.488	10.943.114.832	8.048.477.707	74%

*Data bersumber dari LPSE Pencatatan Non Tender

- Kendala:

1. Belum ada cara perhitungan resmi sehingga unit kerja menggunakan banyak versi dalam perhitungannya

-Tindak Lanjut:

1. Berkoordinasi dengan rocana P3DN
2. Berkoordinasi dengan LSPE terkait P3DN

6) Sasaran Program 6 Terwujudnya birokrasi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang efektif, efisien, dan berorientasi pada layanan prima memiliki 3 IKU yaitu:

1. Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Indikator ini merupakan Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Biro Keuangan Kementerian Perindustrian.

Capaian atau realisasi indikator nilai Laporan keuangan tahun anggaran 2021 pada sebesar 79,15 dari target 74 atau 107%.

-Kendala

1. Memiliki satuan kerja yang banyak di antara eselon 1 lain
2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia
3. Arahan dari biro keuangan/apk/BPK harus melalui eselon 1 dahulu, sehingga pengerjaan lebih terlambat, pengumpulan data yang dibutuhkan sulit karena harus berkoordinasi dengan satker lain
4. Penyusunan LK eselon 1 baru bisa dilakukan setelah satker selesai, sehingga jika satker masih belum selesai eselon 1 akan terhambat

-Tindak Lanjut

1. Mendorong seluruh satuan kerja untuk segera menyelesaikan laporan keuangannya

2. Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Internal Pemerintah Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri

Indikator ini merupakan Nilai Laporan Keuangan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Perindustrian khususnya Inspektorat I bagi BPSDMI.

Capaian atau realisasi indikator nilai SAKIP tahun anggaran 2021 pada Triwulan III 2022 sebesar 76,21 dari target 74 atau 102,98%.

-Kendala

1. Terdapat indicator yang belum *smart indicator*, namun merupakan indicator yang turun dari kementerian
2. Memiliki satuan kerja yang banyak sehingga pengumpulan data memakan waktu yang lebih lama dari eselon 1 lain
3. Kurangnya Sumber Daya Manusia

-Tindak Lanjut

1. Berkoordinasi dengan biro perencanaan dan inspektorat jenderal
2. Mendorong satuan kerja untuk segera melaporkan capaiannya

3. Nilai kearsipan Badan Pengembangan SDM Industri

Indikator ini merupakan Nilai kearsipan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri yang dilaksanakan oleh Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia.

Menurut informasi dari Biro Umum selaku Pembina Kearsipan, tidak dilakukan pengawasan kearsipan pada eselon I di tahun 2022, karena telah dilakukan di tahun 2021. Pada tahun 2022 penilaian kearsipan akan di fokuskan pada unit kerja daerah.

-Kendala

1. Kurangnya sosialisasi mengenai arsip, sehingga penanganan arsip tiap seksi belum seragam

-Tindak Lanjut

1. Berkoordinasi dengan biro umum
- 7) Sasaran Program 7 Terwujudnya ASN Kementerian Perindustrian yang Professional dan Berkepribadian memiliki 1 IKU yaitu:

1. Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI

Indikator ini merupakan Rata-rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI yang di dapatkan dari Biro OSDM Kementerian Perindustrian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator Rata-Rata Indeks Profesionalitas ASN BPSDMI pada Triwulan III 2022, penilaian dari biro OSDM dikeluarkan pada triwulan IV.

-Kendala

1. Nilai dilihat pada akhir tahun di aplikasi BKN

-Tindak Lanjut

1. Mendorong dan memotivasi pegawai untuk mengupdate data diri pada aplikasi BKN

- 8) Sasaran Program 8 Tercapainya Pengawasan Internal yang Efektif dan Efisien memiliki 2 IKU yaitu:

1. Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti

Indikator ini merupakan persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti dari Inspektorat Jenderal khususnya Inspektorat I bagi BPSDMI.

Capaian atau realisasi indikator Rekomendasi Hasil Pengawasan Internal Telah Ditindaklanjuti tahun anggaran 2021 pada Triwulan III 2022 sebesar 51 dari target 92 atau 55%.

No	Satuan Kerja	Tahun Anggaran	Jml Temuan	Jml Tindak Lanjut
1	Pusdiklat	2014	20	16
		2015	32	21
		2018	21	11
		2020	6	4
2	Set BPSDMI	2019	14	10
		2020	6	5
3	PPKVI	2019	5	1
		2020	11	6
4	BPSDMI Covid-19	2021	5	0
5	BPSDMI KPC PEN	2021	2	0
6	BPSDMI PIDI 4.0	2021	6	0
7	Pusdiklat SDMI	2021	17	0
TOTAL			145	74

-Tindak Lanjut

1. Menindaklanjuti temuan yang belum ditindaklanjuti
2. Berkoordinasi dengan inspektorat jenderal terkait temuan yang belum selesai

2. Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI)

Indikator ini merupakan indikator yang baru ditambahkan di perjanjian kinerja BPSDMI pada Desember 2021 dan belum memiliki nilai pada tahun 2021. Indikator MRI selama ini telah dilaksanakan namun hanya memiliki nilai agregat untuk tingkat kementerian.

Belum terdapat capaian atau realisasi indicator Index Penerapan Manajemen Risiko (MRI) pada Triwulan III 2022, karena belum dilaksanakan oleh inspektorat jenderal.

-Kendala

1. Penilaian dikeluarkan oleh inspektorat jenderal pada akhir tahun

-Tindak Lanjut

1. Berkoordinasi dengan inspektorat jenderal
- 9) Sasaran Program 9 Tersedianya Regulasi Pembangunan Industri yang Efektif memiliki 1 IKU yaitu:

1. Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI

Indikator ini merupakan persentase antara regulasi yang telah ditetapkan di lingkungan BPSDMI dan telah diterapkan terhadap seluruh regulasi yang telah ditetapkan oleh BPSDMI.

Belum terdapat capaian atau realisasi Efektivitas regulasi yang ditetapkan di lingkungan BPSDMI pada Triwulan III 2022, kegiatan sedang dalam tahap pengumpulan jawaban kuisisioner yang dibagikan melalui Pusdiklat BPSDMI.

-Kendala

1. Menunggu respon kuisisioner dari industry

-Tindak Lanjut

1. Meminta bantuan dari pusdiklat industry untuk menyebar kuisisioner serta memonitoring pengisiannya

3.3. Analisis Capaian Realisasi Anggaran

Hingga akhir Triwulan III tahun 2022, realisasi anggaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri adalah Rp. 574.009.986.880 dari pagu anggaran sebesar Rp. 985.889.103.000 atau sebesar 58,22% dari total pagu Tahun 2022 yang digunakan untuk melaksanakan untuk Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi serta Program Dukungan Manajemen BPSDMI, dengan rincian sebagai berikut:

No	Satker	Pagu	Real	%	Sisa
1	579331 POLITEKNIK AKA BOGOR	40.274.610.000	21.759.901.458	54,03%	18.514.708.542
2	579332 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMAK BOGOR	25.419.005.000	15.477.260.379	60,89%	9.585.193.621
3	579333 POLITEKNIK ATK YOGYAKARTA	34.515.055.000	18.685.311.468	54,14%	13.770.659.532
4	579334 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI YOGYAKARTA	20.552.833.000	13.413.108.736	65,26%	6.345.944.264
5	579335 POLITEKNIK ATI MAKASSAR	29.344.331.000	18.941.251.307	64,55%	9.399.079.693
6	579336 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI MAKASSAR	19.154.213.000	13.280.350.140	69,33%	4.823.009.860
7	579337 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMAK MAKASSAR	19.148.918.000	12.696.568.533	66,30%	5.209.573.467
8	579338 POLITEKNIK STTT BANDUNG	34.699.248.000	21.637.170.489	62,36%	12.546.424.511
9	579339 BALAI DIKLAT INDUSTRI YOGYAKARTA	36.917.000.000	29.641.014.215	80,29%	7.275.985.785
10	579340 BALAI DIKLAT INDUSTRI MEDAN	19.634.684.000	12.987.892.061	66,15%	5.452.989.939
11	579341 BALAI DIKLAT INDUSTRI MAKASSAR	30.695.564.000	21.247.570.961	69,22%	9.447.993.039
12	579342 BALAI DIKLAT INDUSTRI DENPASAR	27.674.000.000	21.156.779.178	76,45%	6.298.780.822
13	579343 BALAI DIKLAT INDUSTRI PADANG	20.101.000.000	9.396.137.243	46,74%	10.444.862.757
14	579344 BALAI DIKLAT INDUSTRI SURABAYA	33.832.924.000	28.673.752.739	84,75%	4.849.171.261
15	579345 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI BANDA ACEH	18.118.484.000	11.902.179.613	65,69%	6.216.304.387
16	579346 POLITEKNIK TEKNOLOGI KIMIA INDUSTRI MEDAN	30.341.289.000	19.673.517.596	64,84%	9.053.333.404
17	579347 POLITEKNIK INDUSTRI LOGAM MOROWALI	14.059.203.000	7.427.480.610	52,83%	6.631.722.390

18	579348 AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI MANUFAKTUR BANTAENG	12.971.519.000	8.127.726.304	62,66%	4.843.792.696
19	579349 POLITEKNIK INDUSTRI FURNITUR DAN PENGOLAHAN KAYU KENDAL	14.217.000.000	9.021.958.646	63,46%	5.195.041.354
20	579350 POLITEKNIK STMI JAKARTA	37.114.027.000	23.262.141.891	62,68%	13.851.885.109
21	579351 POLITEKNIK APP JAKARTA	31.672.415.000	19.360.515.309	61,13%	11.206.647.691
22	579352 AKADEMI KOMUNITAS INDUSTRI TEKSTIL DAN PRODUK TEKSTIL SURAKARTA	17.467.093.000	10.351.618.933	59,26%	6.148.208.067
23	579355 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI PADANG	19.171.005.000	10.368.943.708	54,09%	8.002.061.292
24	579356 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI BANDAR LAMPUNG	20.699.523.000	13.163.362.030	63,59%	6.486.160.970
25	579357 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMTI PONTIANAK	19.169.213.000	12.966.889.893	67,64%	5.287.214.107
26	579358 SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-SMAK PADANG	23.051.827.000	14.049.161.207	60,95%	8.010.274.793
27	579359 POLITEKNIK ATI PADANG	32.530.425.000	21.061.143.626	64,74%	9.989.935.374
28	579360 BALAI DIKLAT INDUSTRI JAKARTA	38.291.578.000	26.559.028.323	69,36%	11.732.549.677
29	579361 BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI	265.051.117.000	107.720.250.284	40,64%	155.363.666.716
	Total	985.889.103.000	574.009.986.880	58,22%	391.983.175.120

3.4. Hambatan dan Kendala Pelaksanaan

Kendala yang dihadapi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri Kementerian Perindustrian dalam pelaksanaan program dan tahun 2022 antara lain:

1. Diklat 3 in 1 masih dalam proses pelaksanaan, hingga saat ini output telah mencapai 22.584 orang (87,54%) namun pertanggungjawaban keuangannya masih dalam proses
2. Modul pelatihan dengan Skema pelatihan upskilling/reskilling perlu disesuaikan kembali, dimana menyusun/pengembangkan modul pelatihan ini memerlukan waktu cukup lama.
3. Penyelenggaraan Pendidikan di SMK dan telah berjalan hingga semester genap, namun pertanggungjawaban keuangannya masih dalam proses

4. Terdapat program kegiatan D1 yang postponed dan perlu segera dialihkan ke kegiatan lain dengan menarik kegiatan pada 2023
5. Fasiltasi sertifikasi kompetensi telah selesai 1.572 (104,8%) dari target 1500, namun pertanggungjawaban keuangannya masih kecil karena terdapat LSP belum berbadan hukum yang direncanakan sebagai tempat sertifikasi pada sektor yg nilai fasilitasnya besar (pengelasan dan semen), sehingga akan ganti/tambahkan dengan sektor lain yang siap.
6. Penyusunan SKKNI masih akan berlangsung hingga akhir tahun.
7. Kegiatan pengadaan belanja modal terkendala adanya blokir automatic adjustment dan kegiatan MK dan Perencanaan Gedung SMK-SMAK Bogor serta Interior PIDI 4.0 yang baru selesai proses penandatanganan kontrak.
8. Realisasi keuangan pelatihan ASN (latsar) belum selesai sepenuhnya
9. Terdapat kekurangan belanja pegawai di beberapa satuan kerja karena adanya penambahan jumlah CPNS

3.5. Langkah dan Tindak Lanjut

Langkah tindak lanjut yang harus dilakukan berkaitan dengan kendala pelaksanaan antara lain:

1. Mempercepat pertanggungjawaban kegiatan yang telah dilaksanakan (3in1, sertifikasi, penyelenggaran pendidikan, dll) baik di satker pusat dan daerah dengan memanfaatkan usulan TUP.
2. Menghitung kembali prognosa kebutuhan belanja pegawai pusat dan satker hingga akhir tahun untuk dioptimalisasikan sebagai kekurang belanja pegawai di satker yang kurang dan kebutuhan belanja modal pusat dan satker.
3. Mempercepat pelaksanaan kegiatan belanja modal yang tidak diblokir AA pada pusat dan daerah.
4. Menghitung kembali RPD bulanan, serta pemutakhiran pada KPPN untuk percepatan pencairan dana

BAB IV

P E N U T U P

Sampai dengan akhir Triwulan III tahun 2022, realisasi keuangan Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi yang tercapai adalah sebesar 45,34% dengan target 60,79% , sedangkan realisasi fisiknya sebesar 62,23% dengan target 61,49%. Realisasi keuangan Program Dukungan Manajemen sebesar 53,67% dengan target 54,67%, sedangkan realisasi fisiknya 66,48% dengan target 69,25%.

Kendala dan upaya tindak lanjut telah dijelaskan pada Bab III. Demikian laporan ini disusun untuk dijadikan bahan evaluasi bagi Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan dan pencapaian keluaran serta bahan pengambilan keputusan pada periode selanjutnya.

Untuk itu diharapkan dengan adanya laporan ini maka para pemangku kepentingan dari Kementerian Perindustrian dalam hal ini lebih khusus jajaran Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri dapat dijadikan acuan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan.

LAMPIRAN

FORM B-DL

FORMULIR B

**LAPORAN KONSOLIDASI KEGIATAN PER PROGRAM
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2022**

Unit Organisasi : BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
 Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA- 019.10.2.579337/2022, SP DIPA-019.10.2.579357/2020, 019.01.2.526160/2018, SP DIPA-019.01.2.412461/2018, SP DIPA - 019.01.2.248539/2018, SP DIPA- 019.01.412446/2018,
 Nomor Kode dan Nama Program : DL. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi
 Indikator Hasil :

Nomor Kode dan Nama Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)				Penyerapan (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)				Lokasi
	No. Loan	PHLN	RM	Total	S	R	Narasi	Satuan (Unit)	S (%)	R (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4957 Pelatihan Vokasi Industri		-	235.551.297	235.551.297	65,75	63,54			69,08	70,91	DKI JAKARTA, DI YOGYAKARTA, JAWA TIMUR, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, SULAWESI SELATAN, BALI
4958 Pendidikan Tinggi Vokasi Industri		-	105.403.732	105.403.732	50,14	32,67	Peningkatan Manajemen Lembaga Pemerintahan; Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi; Pendidikan Vokasi Bidang Industri;	1 Lembaga; 1 unit; 1551 Orang;	67,63	65,25	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DI YOGYAKARTA, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, SULAWESI TENGAH, SULAWESI SELATAN
4959 Pendidikan Menengah Kejuruan Industri		-	121.258.867	121.258.867	59,75	17,72			41,88	43,55	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, DI YOGYAKARTA, ACEH, SUMATERA BARAT, LAMPUNG, KALIMANTAN BARAT, SULAWESI SELATAN
4960 Peningkatan Kompetensi ASN		-	13.000.000	13.000.000	66,95	76,04			57,25	54,74	DKI JAKARTA
Jumlah		-	475.213.896	475.213.896	60,79	45,34			61,49	62,23	

FORM B-WA

FORMULIR B

**LAPORAN KONSOLIDASI KEGIATAN PER PROGRAM
TRIWULAN III TAHUN ANGGARAN 2022**

Unit Organisasi : BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA INDUSTRI
 Nomor Surat Pengesahan DIPA : SP DIPA- 019.10.2.579337/2022, SP DIPA-019.10.2.579357/2020, 019.01.2.526160/2018, SP DIPA-019.01.2.412461/2018, SP DIPA - 019.01.2.248539/2018, SP DIPA- 019.01.412446/2018, DIPA-
 Nomor Kode dan Nama Program : **WA. Program Dukungan Manajemen**
 Indikator Hasil :

Nomor Kode dan Nama Kegiatan	Anggaran (Rp. 000)				Penyerapan (%)		Indikator Kinerja Keluaran (Output)				Lokasi
	No. Loan	PHLN	RM	Total	S	R	Narasi	Satuan (Unit)	S (%)	R (%)	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
6043 Pengelolaan Manajemen Kesekretariatan Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri		-	482.292.673	482.292.673	54,67	53,67	Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal; Layanan Sarana Internal; Layanan Dukungan Manajemen Internal;	1 Layanan; 4 unit; 1 Layanan;	69,25	66,48	DKI JAKARTA, JAWA BARAT, JAWA TENGAH, DI YOGYAKARTA, JAWA TIMUR, ACEH, SUMATERA UTARA, SUMATERA BARAT, LAMPUNG, KALIMANTAN BARAT, SULAWESI TENGAH, SULAWESI SELATAN, BALI
Jumlah		-	482.292.673	482.292.673	54,67	53,67			69,25	66,48	